

PENINGKATAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAN KINERJA BUMDES

Agus Seswandi¹; Burhan²; Fahmi Oemar³; Bambang⁴

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : agusseswandi@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) are institutions established by the village government to manage businesses owned by the village and aim to improve the welfare of village communities. In practice, BUMDes often face several problems, especially related to transparency and financial report performance. Some of the problems are lack of transparency; Financial reports that should be published to the village community are often not done routinely or completely.; Unclearness in Financial Separation, there is difficulty in separating BUMDes finances from village finances. The next problem is Weak Financial Report Performance caused by; Lack of Management Capacity: Many BUMDes are managed by individuals who lack the ability or knowledge in financial management and accounting. The targets and outputs to be achieved are 1) Increased capacity of BUMDes managers, 2) Increased implementation of a better financial recording system and stricter supervision and audits 3) Changes Better transparency can also be built through routine reporting. The solution is assistance on increasing the capacity of BUMDes managers, 2) Regarding partner problems, efforts need to be made to improve the implementation of a better financial recording system and stricter supervision and audits. The method of implementing the activity consists of mentoring partners. The methods used are 1) interactive discussion. 2) mentoring/training. This mentoring activity succeeded in increasing the understanding of BUMDes administrators about the importance of transparency in financial reports. Through an interactive approach and constructive discussion, participants can better understand the challenges faced and the solutions that can be applied to increase transparency in their BUMDes financial reports. In the future, it is hoped that BUMDes can implement this transparency practice more consistently to build public trust, improve financial performance and ensure the continuity of BUMDes businesses.

Keywords: *BUMDEs, Transparency, Financial Reports*

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk mengelola usaha-usaha yang dimiliki oleh desa dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, dalam praktiknya, BUMDes sering menghadapi beberapa masalah, terutama terkait dengan transparansi dan kinerja laporan keuangan. Beberapa permasalahan kurangnya Transparansi seperti; seringkali, masyarakat desa tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi terkait pengelolaan keuangan BUMDes. Hal ini dapat memicu kecurigaan dan ketidakpercayaan dari masyarakat terhadap pengurus BUMDes; Laporan keuangan yang seharusnya dipublikasikan kepada masyarakat desa sering kali tidak dilakukan secara rutin atau lengkap. Padahal, transparansi dalam pelaporan sangat penting untuk memastikan

bahwa semua pihak memahami bagaimana dana desa dikelola dan digunakan; Ketidakjelasan dalam Pemisahan Keuangan, adanya kesulitan dalam memisahkan keuangan BUMDes dengan keuangan desa. Hal ini bisa menimbulkan potensi penyalahgunaan dana, di mana dana desa digunakan untuk kepentingan pribadi atau proyek lain tanpa sepengetahuan masyarakat.

Permasalahan berikutnya adalah Kinerja Laporan Keuangan yang Lemah yang disebabkan oleh ; Kurangnya Kapasitas Pengelola: Banyak BUMDes yang dikelola oleh individu-individu yang kurang memiliki kemampuan atau pengetahuan dalam hal manajemen keuangan dan akuntansi. Hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, di mana laporan keuangan

sering kali tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku; Sistem Pencatatan yang Tidak Memadai: Masih banyak BUMDes yang menggunakan sistem pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan. Sistem pencatatan yang tidak efisien ini menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat atau terlambat disusun ; Tidak Adanya Audit Eksternal: BUMDes sering kali tidak diaudit oleh pihak eksternal secara rutin. Ketiadaan audit ini membuat banyak masalah keuangan tidak terdeteksi sejak dini, sehingga memperburuk kondisi keuangan BUMDes ; Kurangnya Pengawasan dari pemerintah desa atau pihak terkait sering kali tidak optimal. Hal ini menyebabkan BUMDes tidak terdorong untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

Dampak dari Permasalahan Ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes, berkurangnya partisipasi dalam program-program yang dijalankan, serta potensi penurunan kinerja keuangan BUMDes itu sendiri. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, keberlanjutan usaha BUMDes dapat terancam, dan tujuan awal pendiriannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, sulit tercapai.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, implementasi sistem pencatatan keuangan yang lebih baik, serta pengawasan dan audit yang lebih ketat. Transparansi yang lebih baik juga dapat dibangun melalui pelaporan yang rutin dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk penyelesaian masalah prioritas mitra antara lain; sosialisasi, pendidikan, penyuluhan, *focus group discussion*, pelatihan dan praktik produksi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan bulan Oktober 2024.

Dalam menyelesaikan permasalahan mitra, telah disepakati bersama bahwa kegiatan yang dilaksanakan terdiri atas :

- 1) Pendampingan pemahaman pentingnya transparansi dalam laporan keuangan, dengan dialog interaktif mitra dan tim pelaksana.
- 2) Konsultasi mitra dalam penyusunan laporan keuangan yang benar dalam meningkatkan kualitas laporan.
- 3) Evaluasi mitra untuk mengetahui perubahan peningkatan pemahaman tentang pentingnya transparansi dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan.

Tim pelaksana dan mitra telah bersepakat bahwa hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan berikutnya yang terkait dengan kinerja BUMDES

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan melibatkan berbagai bidang keahlian atau kepakaran dengan tujuan supaya dapat menyelesaikan permasalahan mitra secara lebih efektif. Kegiatan tersebut diantaranya adalah, perencanaan usaha, sistem tanam dan teknik pengolahan yang higienis dan efektif. Dalam penyelesaian masalah prioritas mitra, tim pengabdian juga melibatkan mahasiswa sebanyak 1 orang dari program studi manajemen.

HASIL

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam menjawab persoalan yang dihadapi mitra. Solusi yang ditawarkan adalah pendampingan tentang peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, serta terhadap permasalahan mitra dalam transparansi keuangan perlu upaya peningkatan implementasi sistem pencatatan keuangan yang lebih baik dan pengawasan dan audit yang lebih ketat.

Target dan luaran yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Adanya peningkatan kapasitas

- pengelola BUMDes,
- b. Adanya peningkatan implementasi sistem pencatatan keuangan yang lebih baik dan pengawasan dan audit yang lebih ketat
 - c. Adanya perubahan Transparansi yang lebih baik juga dapat dibangun melalui pelaporan yang rutin

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pendampingan dengan pendekatan interaktif, yang melibatkan diskusi terbuka antara fasilitator dan mitra pengurus BUMDes. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Pemaparan Materi: Fasilitator memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip dasar transparansi dalam laporan keuangan, termasuk pengelompokan pendapatan dan pengeluaran, pentingnya dokumentasi yang jelas, serta mekanisme audit dan pelaporan rutin.
2. Studi Kasus: Menggunakan contoh kasus BUMDes yang telah berhasil menerapkan transparansi dalam laporan keuangan untuk memberikan gambaran nyata tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi.
3. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam laporan keuangan dan berbagi solusi atau praktik terbaik yang mereka terapkan.
4. Sesi Tanya Jawab: Sesi terbuka untuk menjawab pertanyaan dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi pengurus BUMDes terkait pengelolaan laporan keuangan yang transparan

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat tentang upaya peningkatan keterbukaan laporan keuangan dan Kinerja Keuangan Bumdes, peserta diberikan questionair untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang laporan keuangan

bumdes, informasi tentang akses laporan keuangan, kepuasan terhadap kinerja. Sebelum kegiatan dilakukan berikut rekap hasil pengisian kuesioner dari 15 responden terkait peningkatan transparansi laporan keuangan dan kinerja Bumdes:

1. Tingkat Pemahaman : 70% responden merasa paham tentang laporan keuangan Bumdes.
2. Akses Informasi: 65% menyatakan kesulitan mengakses laporan keuangan yang jelas.
3. Kepuasan Kinerja: 55% responden puas dengan kinerja keuangan Bumdes, tetapi 45% merasa perlu perbaikan.
4. Frekuensi Laporan : 75% setuju laporan harus lebih sering dipublikasikan.
5. Partisipasi Masyarakat : 80% menginginkan keterlibatan lebih dalam proses pengawasan.

Peningkatan Pemahaman: Sebagian besar peserta sudah memahami pentingnya transparansi dalam laporan keuangan, namun mereka masih menghadapi kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten. Para pengurus BUMDes menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya transparansi dalam laporan keuangan, serta manfaat yang dapat diperoleh dengan meningkatkan akuntabilitas.

Komitmen untuk Meningkatkan Praktik Keuangan: Beberapa pengurus BUMDes menyatakan komitmennya untuk memperbaiki laporan keuangan mereka dengan menambahkan elemen-elemen transparansi, seperti pencatatan yang lebih rinci dan pelaporan yang lebih sering kepada masyarakat. Beberapa BUMDes sudah mulai menggunakan alat bantu sederhana seperti spreadsheet untuk memudahkan pencatatan keuangan, serta melibatkan pihak ketiga untuk melakukan audit keuangan secara rutin.

Rencana Tindak Lanjut: Banyak pengurus BUMDes yang belum memiliki sumber daya manusia yang terlatih dalam pengelolaan laporan keuangan, dan kesulitan

dalam membuat laporan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Pengurus BUMDes merencanakan untuk menyusun rencana aksi guna memperbaiki praktik laporan keuangan, seperti melibatkan lebih banyak pihak dalam proses audit dan pelatihan untuk staf keuangan.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman pengurus BUMDes tentang pentingnya transparansi dalam laporan keuangan. Melalui pendekatan interaktif dan diskusi yang konstruktif, peserta dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan BUMDes mereka. Ke depannya, diharapkan BUMDes dapat mengimplementasikan praktik transparansi ini dengan lebih konsisten untuk membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan kinerja keuangan dan memastikan kelangsungan usaha BUMDes.

Adapun Rekomendasi dari pelaksanaan pelatihan ini, diharapkan:

1. Pelatihan Berkelanjutan: Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi pengurus BUMDes untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan laporan keuangan yang transparan untuk peningkatan kinerja keuangan BUMDes
2. Peningkatan Kapasitas SDM: BUMDes sebaiknya mempertimbangkan untuk merekrut atau melatih tenaga ahli di bidang keuangan yang dapat membantu menyusun laporan yang lebih jelas dan akurat.
3. Partisipasi Masyarakat: Mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam memantau dan memahami laporan keuangan BUMDes dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap keberlanjutan BUMDes.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Umum Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Suroso, S. & Widodo, W. (2018). *Manajemen Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Malang: UMM Press. Buku ini memberikan pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan BUMDes, termasuk dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha.
- Susanto, S. (2019). *Pengembangan Ekonomi Lokal melalui BUMDes: Studi Kasus di Beberapa Desa di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sihombing, J. S., & Prasetyo, A. (2020). *Strategi Peningkatan Kinerja BUMDes di Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(3), 123-135.
- Wahyudi, I. & Dewi, T. (2021). *Inovasi dan Tantangan dalam Pengelolaan BUMDes: Perspektif Keuangan dan Kewirausahaan*. Surabaya: Penerbit Graha Ilmu.
- Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional). (2019). *Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan BUMDes di Indonesia*. Jakarta: Bappenas. Laporan ini berisi evaluasi terhadap kebijakan dan praktik pengelolaan BUMDes di berbagai daerah, serta rekomendasi kebijakan untuk mendukung pengembangan BUMDes.
- Setiawan, A. (2020). *Pentingnya Pendidikan dan Pelatihan BUMDes dalam Meningkatkan Kompetensi Pengelolaannya*. *Jurnal Administrasi Negara*, 5(2), 67-82.